
**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
KOMBINASI MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*, *NUMBER HEAD TOGETHER*
(NHT) DAN *MAKE A MATCH* PADA ANAK USIA DINI**

Helda Norjanah

Universitas Lambung Mangkurat
Heldanorjanah@gmail.com

Mahlan Asmar

Universitas Lambung Mangkurat
mahlanasmar@gmail.com

Abstrak

Kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada anak tingkat pencapaian belum sesuai, hal ini disebabkan guru dalam penguasaan kelas masih kurang, materi disampaikan melalui ceramah dan tanya jawab sehingga anak terlibat pasif dalam pembelajaran. Masalah pembelajaran tersebut dapat diatasi melalui kombinasi model *Examples Non Examples* dengan model *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match*. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat terjadi peningkatan terhadap kemampuan nilai agama serta moral pada anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan satu siklus dengan tiga kali pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil temuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan nilai agama dan moral terjadi peningkatan ketercapaian aktivitas guru sebesar 86% dan aktivitas anak sebesar 84%. Berdasarkan hasil temuan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta alternatif dalam pemilihan model dalam upaya mengembangkan kemampuan nilai agama serta moral anak usia dini.

Kata kunci: Nilai agama dan moral, perilaku baik dan buruk, model *Examples Non Examples*, model *Number Head Together (NHT)*, Model *Make A Match*.

Abstract

The ability to recognize good and bad behavior in children at the level of achievement is not appropriate, this is because teachers in class mastery are still lacking, the material is delivered through lectures and questions and answers so that children are passively involved in learning. This learning problem can be solved by combining the Examples Non Examples model with the Number Head Together (NHT) model and Make A Match. Based on this, this research is expected to increase the ability of religious and moral values in early childhood through classroom action research which is carried out in one cycle with three meetings. The data used in this study are the results of observations, interviews, and documentation during the learning process. The findings show that there is an increase in the ability of religious and moral values, there is an increase in the achievement of teacher activities by 86% and children's activities by 84%. Based on the findings, it is hoped that it can be used as a reference as well as an alternative in choosing a model in an effort to develop the ability of religious values and morals in early childhood.

Keywords: Religious and moral values, good and bad behavior, *Examples Non Examples* model, *Number Head Together (NHT)* model, *Make A Match* model.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dengan rentang umur 0-8 tahun dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan pendidikan yang lain sehingga pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan secara maksimal di negeri sendiri seperti yang dilakukan oleh di negara luar. Mengapa perlu diperhatikan secara maksimal? karena anak usia dini adalah masanya terjadi perkembangan dengan cepat. Sehingga pada masa ini dikenal dengan istilah usia emas yang hanya terjadi sekali. Dengan memanfaatkan secara maksimal melalui pendidikan yang sesuai dan penanaman sikap yang baik akan berdampak yang baik pada masa berikutnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sisdiknas yang menegaskan bahwa dengan adanya pendidikan akan ada perkembangan kemampuan dan pembentukan watak anak serta peradaban bangsa guna mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan moral adalah proses pengembangan sikap-sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh orang lain dan juga lingkungan berdasarkan apa yang diinginkan dan didukung masyarakat melalui aturan, hubungan dan norma budaya yang benardan salah (George. 2016:645-646). Pendidikan moral bertujuan dalam perngembangan atas kesadaran diri dalam hal salah dan benar. Sehingga anak perlu dididik sejak dini dengan hal yang benar, dan mengetahui dampak yang didapatkan jika melaksanakan yang salah baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Aisyah, 2010:8,15). Hasil penelitian Wahyu, W., & Maimunah, M. (2018) perkembangan nilai dan moral agama merupakan salah satu perkembangan penting bagi anak usia dini.

Kenyataan pada hasil observasi di kelompok A2 PAUD Terpadu Pertiwi Banjarmasin berjumlah 13 orang anak, yaitu 6 anak laki-laki serta 7 anak perempuan, kurangnya peningkatan dalam materi kegiatan pengenalan pembiasaan berperilaku baik, pendidik kurang dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam menyelesaikan materi kegiatan yang diberikan kepada anak. Terdapat 2 anak dengan kategori BSB atau berkembang sangat baik, 3 anak berada pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan), 5 anak berada pada kategori MB (mulai berkembang) dan 3 anak berada pada kategori BB (belum berkembang).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilaksanakan suatu perbaikan pembelajaran dengan cara membuat anak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dalam suasana yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif serta media pembelajaran yang menarik dan konkret agar anak dapat berperan aktif didalam pembelajaran. Dengan adanya permasalahan pada anak seperti yang sudah diuraikan diatas maka akan digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dikombinasikan dengan model *Number Head Together (NHT)*, *Make A Match* sebagai solusi dari permasalahan diatas karena dengan model ini dapat memberikan pengetahuan kepadaanak dalam membedakan perbuatan baik dan buruk dan juga membuat anak lebih tertarik sehingga dalam proses pembelajaran terlibat aktif dan efek yang didapatkan adalah anak dengan mudah mengingat dan memahami sebuah pembelajaran.

Dengan penggunaan Model *Examples* dan *Non Examples* akan mendorong anak mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang akan diajarkan (Hamzah, 2005:113). Model *Examples Non Examples* digunakan untuk mengatasi anak yang pasif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model

Examples Non Examples akan lebih menarik minat anak dikarenakan menyajikan permasalahan disekitar anak secara kontekstual sehingga berdampak positif kepada anak khususnya anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model *Examples Non Examples* diatas dikombinasikan dengan model *Number Head Together (NHT)*. Model ini melibatkan anak berpartisipasi secara langsung, karena model ini merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana setiap anak bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya masing-masing. Pada pembelajaran ini anak diberi nomor kepala dan dipanggil secara acak untuk maju kedepan dengan adanya pemanggilan secara acak ini setiap anak akan lebih memahami tugas yang didapatnya agar mampu maju kedepan. Pembelajaran menggunakan model ini membuat anak berperan aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran dengan model ini menjadi lebih inovatif (Sohimin,2014:106)

Kedua model diatas dikombinasikan dengan model *Make A Match*. Model ini digunakan untuk review kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini mampu mengatasi anak yang pasif karena semua anak dituntut untuk bergerak mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya sehingga pembelajaran akan membuat anak menjadi lebih aktif. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak serta hasil capaian perkembangan nilai agama dan moral anak dalam mengenal perilaku baik dan buruk.

METODE

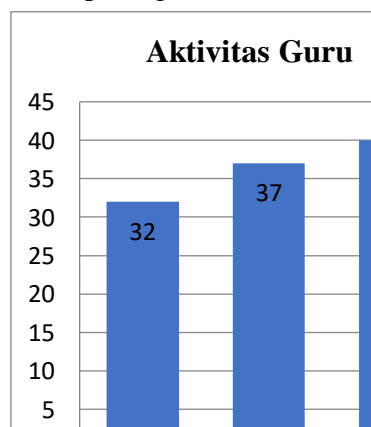
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas berdasarkan empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Arikunto dalam Anggraini (2015). Data yang dikumpulkan berupa hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi selama pembelajaran meliputi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil

pengembangan nilai agama dan moral dalam pembiasaan mengenal perilaku baik dan buruk menggunakan kombinasi model *Examples Non Examples* dengan model *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif melalui *statistic* deskriptif dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh disetiap pertemuan pada siklus, sedangkan Analisa data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan nilai agama dan moral dalam mengenal perilaku baik dan buruk menggunakan kombinasi model *Examples Non Examples* dengan model *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match* pada proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan. Berikut ini uraian hasil per tiap aktivitas.

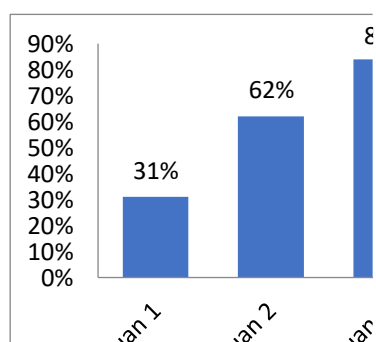
Berdasarkan observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan 1 dengan skor 32 termasuk dalam kriteria baik, pada pertemuan 2 dengan skor 37 termasuk dalam kriteria sangat baik dan pada pertemuan 3 dengan skor 40 termasuk dalam kriteria sangat baik seperti yang digambarkan pada grafik 1:



Grafik 1: aktivitas guru

Peningkatan terjadi karena guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2015:72) pemberian bimbingan anak adalah pemberian bantuan yang dilakukan guru kepada anak untuk memberikan solusi dari hambatan yang dimiliki anak dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan guru. Selain itu, guru selalu melakukan perbaikan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 baik di dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Perbaikan yang dilakukan antara lain 1) memberikan motivasi kepada anak. sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013:84) bahwa motivasi belajar penting bagi anak dan guru. Kemudian Al-tabany (2011:77) belajar akan lebih optimal jika anak memiliki dorongan atau motivasi di dalam kegiatan belajar, 2) guru mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat dan bakat anak dan juga sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Menurut Sanjaya (2012:96) guru sebelum melaksanakan proses pengajaran guru harus menyiapkan materi apa saja yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan dan media apa saja yang digunakan.

Hasil observasi aktivitas anak dalam mengenal perilaku baik dan buruk mengalami peningkatan dengan menggunakan kombinasi model *Examples Non Examples*, model *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match*, seperti yang digambarkan pada grafik 2:



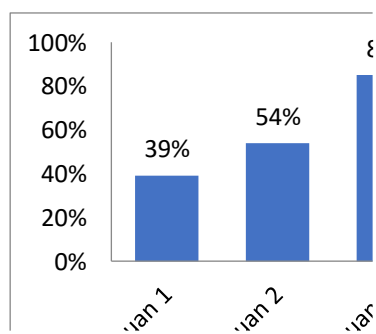
Grafik 2: aktivitas anak

Aktivitas anak dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas anak dalam kegiatan memperhatikan, mengamati, mendengarkan dan maju kedepan disebabkan oleh ketepatan guru memilih dan menetapkan kombinasi model *Examples Non Examples* dengan model *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match*. Hasil penelitian Astuti, N. M. A. (2017) menemukan Model *Number Head Together (NHT)* mampu meningkatkan kemampuan anak. Hal ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Duroah, dkk (2019) dan Darmiyati (2020 bahwa model *Make A Match* mampu meningkatkan perkembangan anak.

Kunandar (2008:56) menyatakan bahwa aktivitas anak adalah keterlibatan anak dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah anak yang terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatnya jumlah anak yang saling berinteraksi dan membahas materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:87) bahwa pembelajaran anak usia dini berdasarkan pendekatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, dalam mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan dengan melalui bermain dan dalam suasana yang menyenangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini. Melalui bermain fisik anak dapat terlatih, kemampuan kognitif dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain akan berkembang.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan nilai agama dan moral anak dalam mengenal perilaku baik dan buruk menggunakan kombinasi model *Examples Non Examples* dengan model *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match* pada anak kelompok A2 PAUD Terpadu

Pertiwi Banjarmasin Tengah pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang berkembang. Pada pertemuan 1 memperoleh 39%, pada pertemuan 2 memperoleh 54% dan pada pertemuan 3 memperoleh 85%. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik 3:



Grafik 3: hasil perkembangan anak

Peningkatan hasil perkembangan anak didasarkan pada upaya guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran seperti penyampaian materi, memberikan motivasi kepada anak, mengelola kelas, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan penggunaan strategi dan model pembelajaran. Lebih lanjut Juniati & Widiana (2017) mengungkapkan dengan adanya model pembelajaran yang inovatif dapat mengakomodasi kebutuhan anak untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Hal ini dipertegas oleh pendapat yang dikemukakan oleh Abidah & Samawi (2014) bahwa model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar anak.

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan kombinasi model *Examples Non Examples* dengan model *Number Head Together* (NHT) dan *Make A Match* pada anak kelompok A2 PAUD Terpadu Pertiwi Banjarmasin Tengah pada aktifitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas anak meningkat dengan kategori sangat aktif.

Hasil kemampuan anak dalam mengembangkan aspek nilai agama dan

moral dalam mengenal perilaku baik dan buruk menggunakan model *Examples Non Examples* dengan Model *Number Head Together* (NHT) dan *Make A Match* pada anak kelompok A2 PAUD Terpadu Pertiwi Banjarmasin Tengah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Zeni & Ahmad Samawi. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Anak Tunagrahita Kelas VII. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3) 205-211.
- Al-Tabany, T. I. (2011). *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anggraini, Denok Dwi. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai, Agama, dan Moral melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2) 76-148.
- Astuti, N. M. A. (2017). Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Kelompok A1 Tk Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15656>
- Darmiyati, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Matematika Awal Anak Usia Dini Melalui Model Direct Instruction Kombinasi Model *Make A Match* dan Pemberian Tugas. *Jurnal Paud*.
- Duroah, D., Sayekti, T., & Maryani, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 111-120. <http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v6i2.7399>

- Juniati, Ni Wayan & I Wayan Widiyana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 1 (1)* 20-29..
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mudjiono, D. d. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6 Education and Management, 1(4)*, 25-34.
- Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sisdiknas. (2014). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyu, W., & Maimunah, M. (2018). Development of Religious and Moral Values on 4-5 Years Old Children in Imitating Prayer Movement (Shalat) Using Simulation and Rewarding Methods. *Journal of K6 Education and Management, 1(2)*, 7-10.